



Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Numerasi Berhitung Siswa pada Kelas IVC SDN Sridadi

Dian Ovi Ananda¹, M. Fattur Rozi², Wardatul Fithri³, Destrinelli⁴, Muhammad Sofwan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: dianoviananda15@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05 Keywords: <i>Learning Models;</i> <i>Cooperative Learning;</i> <i>STAD;</i> <i>Numeracy;</i> <i>Counting.</i>	This research aims to investigate the use of the STAD type cooperative learning model in improving students' numeracy in the IVC class at SDN Sridadi. The method used is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and MC models. Data was collected through students' daily tests and analyzed in two cycles, each including planning, implementation, observation and reflection. The results show that at the start of the research, only a small percentage of students achieved scores that met the KKM (72). However, after two cycles, there was an increase in the number of students who reached or exceeded the KKM. However, there are still students who have not achieved this target. Therefore, this research suggests the need for further improvements in the implementation of this learning model. The emphasis on collaboration and student involvement in the STAD cooperative learning process is the main focus for improving students' understanding of numeracy. In conclusion, this research contributes to educational practitioners in developing effective learning strategies to improve student learning achievement in the field of numeracy.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Pembelajaran Kooperatif;</i> <i>STAD;</i> <i>Numerasi;</i> <i>Berhitung.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan numerasi berhitung siswa di kelas IVC SDN Sridadi. Metode yang digunakan adalah Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan MC. Data dikumpulkan melalui hasil ulangan harian siswa dan dianalisis dalam dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa pada awal penelitian, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai yang memenuhi KKM (72). Namun, setelah dua siklus, terjadi peningkatan dalam jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM. Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum mencapai target ini. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan lanjutan dalam implementasi model pembelajaran tersebut. Penekanan pada kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif STAD menjadi fokus utama untuk meningkatkan pemahaman numerasi berhitung siswa. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang numerasi berhitung.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi memiliki konteks yang sangat kuat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan numerasi berkaitan dengan pelajaran matematika. Kemampuan berfikir siswa secara mandiri dan berani memecahkan masalah dalam matematika dapat mengasah otak secara bertahap. Dengan adanya matematika mewajibkan siswa untuk bisa mencari dan memahami cara-cara yang terdapat dalam oprasi hitung (Ayunda & Febriandi, 2023), Karena pada dasarnya kehidupan ini selalu berhubungan dengan matematika. Kemampuan numerasi siswa di SDN Sridadi masih sangat rendah, hal ini di buktikan dengan hasil Penilaian Ahir Semester (PAS) yang

menunjukkan seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah 60 itu artinya seluruh siswa belum lulus KKM. Selama ini guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah, tidak pernah menerapkan belajar secara diskusi atau kelompok sehingga siswa yang tidak bisa terus tidak bisa karena tidak ada yang bisa mengajarnya, hanya mendapatkan pengajaran saat guru menerangkan saja karena guru menggunakan model pembelajaran ceramah (Irdani & Santia, 2023).

Sehingga proses pembelajaran perlu dirubah agar membuat siswa lebih berperan aktif dan terbentuk interaksi siswa satu dan yang lain, dengan membuat sebuah kelompok belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses

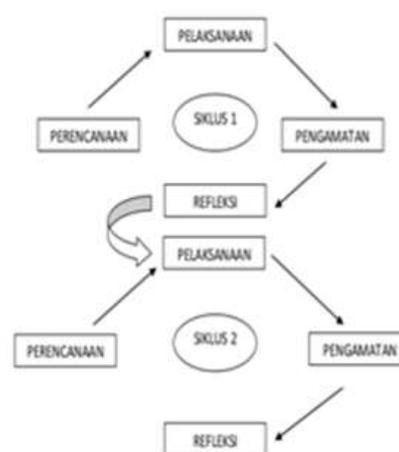
belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) yang dapat diterapkan guru kepada siswa. Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan pembelajaran secara berkelompok, karena saat ini bukan hanya guru yang menjadi fasilitator namun siswa juga harus bisa memberikan sanggahan dan pendapat serta bertanya dengan teman sebayanya (Khasanah & Abduh, 2023). Upaya lain yang dapat di berikan dalam kegiatan belajar kelompok dimana guru memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada siswa untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda. Belajar secara berkelompok dapat membuat siswa lebih percaya diri dan mudah menerima serta menghargai jawaban dari teman. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa yang masih sangat rendah.”

“Modul pembelajaran Matematika yang disiapkan oleh guru tampaknya dirancang dengan baik. Modul ini mencakup berbagai aspek materi Matematika, seperti konsep atau materi yang diajarkan serta latihan soal. Modul ini memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Setiap pembelajaran memiliki tujuan spesifik yang membantu siswa memahami apa yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul. Modul ini memiliki struktur yang teratur, biasanya dimulai dengan pengantar materi, diikuti oleh penjelasan konsep, contoh-contoh, dan latihan-latihan untuk menguji pemahaman siswa (Magfiroh, 2023). Modul ini memberikan kemudahan akses ke materi pembelajaran. Guru mungkin telah menyertakan tautan ke sumber daya tambahan, gambar, atau video yang mendukung pemahaman siswa. Modul ini menyertakan evaluasi atau latihan soal yang membantu siswa menguji pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Ini penting untuk dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ini mungkin mencantumkan sumber-sumber referensi tambahan, seperti buku teks atau situs web, yang bisa digunakan siswa untuk menggali lebih dalam materi tersebut. Guru mungkin telah menyertakan panduan belajar yang membantu siswa dalam mengikuti modul dengan baik, termasuk cara mengatur waktu dan pendekatan terbaik untuk memahami materi. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru tampaknya telah dirancang dengan baik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran ini mungkin

memanfaatkan teknologi, seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, animasi, atau perangkat lunak interaktif. Penggunaan teknologi dapat membuat materi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Guru telah menggunakan gambar, grafik, atau diagram untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Visualisasi ini dapat memudahkan pemahaman dan retensi informasi. Media pembelajaran ini bisa mencakup berbagai jenis media, seperti teks, gambar, suara, dan video. Kombinasi beragam media dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya (Ningsih, dkk., 2022). Media pembelajaran ini mungkin mencoba untuk menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari atau aplikasi dunia nyata, membantu siswa melihat relevansi materi. Media pembelajaran ini mungkin mencakup evaluasi atau latihan soal yang memungkinkan siswa mengukur pemahaman mereka dan menerima umpan balik tentang kinerja mereka.”

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Classroom Action Research (CAR) yang disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan. Pada penelitian ini, model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan adalah model Kemmis dan MC (Nuraeni & Karlimah, 2023). Taggart yang secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.”



Gambar 1. PTK Model Kemmis S. dan Mc Taggart.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan dalam meningkatkan hasil

beajar, yang disusun dalam rencana pembelajaran jangka panjang dengan merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membeimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) yang dilakukan selama proses pembelajaran matematika menunjukkan tingkat kemampuan siswa semakin membaik dari pada sebelumnya. Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena, untuk mempermudah dalam belajar sehingga, dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran tidak akan optimal, dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi guru memiliki peran yang penting. Seorang guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran untuk siswa dengan baik agar proses belajar berjalan dengan baik. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran. Dengan demikian guru akan mudah menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Jika guru mempunyai strategi yang tepat maka, kegiatan belajar mengajar siswa akan berjalan sesuai ketentuan, serta siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran akan mudah tercapai dengan baik sesuai harapan. Pembelajaran student teams achievement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.”

“Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IVC SDN Sridadi Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman numerasi berhitung siswa pada kelas IVC SDN Sridadi dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD. Secara lebih jelas, akan peneliti paparkan di bawah ini:”

1. Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c) Membimbing pengalaman individual/kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru

No	Siklus	Kriteria	Skor	Persentase
1	Pra Siklus	C	6	23,08
2	Siklus 1	B	14	53,85
3	Siklus 2	BS	18	69,23

Pemahaman Numerasi Berhitung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD Pada Materi Penyajian Data

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Pra-Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus
1	Agung	72	45
2	Agus	72	50
3	Albert	72	60
4	Andi	72	60
5	Anggy	72	60
6	Aryanilo	72	60
7	Chandra	72	60
8	Christian	72	80
9	Colly	72	75
10	Effendy	72	60
11	Ervin	72	60
12	Evri	72	85
13	Harco	72	60
14	Helena	72	60
15	Kevin	72	60
16	Licia	72	55
17	Luke	72	60
18	Mairiana	72	60
19	Maryan	72	76
20	Miau	72	50
21	Pangginaldo	72	75
22	Rayner	72	75

23	Renita	72	60
24	Riatania	72	60

“Berdasarkan nilai pada pra siklus, diketahui bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi nilai > KKM (72) sedangkan 16 diantaranya berada pada nilai < KKM (72).” Cara menuliskan rumus, sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siswa Pada Siklus 1 Materi Penyajian Data

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 1
1	Agung	72	75
2	Agus	72	45
3	Albert	72	60
4	Andi	72	75
5	Anggy	72	60
6	Aryanilo	72	45
7	Chandra	72	73
8	Christian	72	75
9	Colly	72	80
10	Effendy	72	80
11	Ervin	72	50
12	Evri	72	40
13	Harco	72	75
14	Helena	72	75
15	Kevin	72	80
16	Licia	72	60
17	Luke	72	55
18	Mairiana	72	60
19	Maryan	72	50
20	Miau	72	73
21	Pangginaldo	72	80
22	Rayner	72	75
23	Renita	72	80
24	Riatania	72	80

“Berdasarkan nilai pada siklus 1 penyajian data, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 14 siswa yang memenuhi nilai > KKM (72) sedangkan 10 diantaranya berada pada nilai < KKM (72).”

Tabel 4. Persentase Hasil Tes Formatif Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
0-20	0	0	Belum	
21-40	1	4,17	Belum	41,67
41-60	9	37,50	Belum	
61-80	14	58,33	Tuntas	58,33
81-100	0	0	Tuntas	
Jumlah	24	92,31		100,00

“Bila diteliti secara seksama, nilai 72 ini hanya diperoleh sebagian kecil dari siswa dalam kelas. Jadi jika depersentasikan maka sangat jauh dibawah persentase

jumlah ketuntasan siswa yang ditentukan yaitu 72% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk itu sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I melalui pelaksanaan tindakan siklus II.”

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru	24	100
2	Mencatat materi	19	79,17
3	Merespon pertanyaan	20	83,33
4	Mengajukan pertanyaan	17	70,83
5	Mengerjakan LKS	24	100
6	Mengerjakan kuis	22	91,67

Tabel 6. Nilai Siswa Pada Siklus 2 Materi Penyajian Data

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 2
1	Agung	72	90
2	Agus	72	80
3	Albert	72	75
4	Andi	72	90
5	Anggy	72	70
6	Aryanilo	72	60
7	Chandra	72	80
8	Christian	72	80
9	Colly	72	90
10	Effendy	72	90
11	Ervin	72	65
12	Evri	72	65
13	Harco	72	85
14	Helena	72	90
15	Kevin	72	90
16	Licia	72	70
17	Luke	72	60
18	Mairiana	72	75
19	Maryan	72	70
20	Miau	72	80
21	Pangginaldo	72	90
22	Rayner	72	90
23	Renita	72	90
24	Riatania	72	90

“Berdasarkan nilai pada siklus 2 penyajian data, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 18 siswa yang memenuhi nilai > KKM (72) sedangkan 4 diantaranya berada pada nilai < KKM (72).”

Tabel 7. Persentase Hasil Tes Formatif Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Ketuntasan	Persentase Ketuntasan
0-20	0	0	Belum	8,33
21-40	0	0	Belum	
41-60	2	8,33	Belum	
61-80	11	45,83	Tuntas	91,67
81-100	11	45,83	Tuntas	
Jumlah	24	100		100,00

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru	24	100
2	Mencatat materi	24	100
3	Merespon pertanyaan	20	83,33
4	Mengajukan pertanyaan	24	100
5	Mengerjakan LKS	24	100
6	Mengerjakan kuis	23	95,83

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas IVC SDN Sridadi Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman numerasi berhitung siswa pada kelas IVC SDN Sridadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan nilai pada pra siklus, diketahui bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi nilai > KKM (72) sedangkan 16 diantaranya berada pada nilai < KKM (72). Berdasarkan nilai pada siklus 1 penyajian data, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 14 siswa yang memenuhi nilai > KKM (72) sedangkan 10 diantaranya berada pada nilai < KKM (72). Bila diteliti secara seksama, nilai 72 ini hanya diperoleh sebagian kecil dari siswa dalam kelas. Jadi jika dipersentasikan maka sangat jauh dibawah persentase jumlah ketuntasan siswa yang ditentukan yaitu 72% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk itu sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I melalui pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan nilai pada siklus 2 penyajian data, diketahui bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 18 siswa yang memenuhi nilai > KKM (72) sedangkan 4 diantaranya berada pada nilai < KKM (72)."

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada tenaga pengajar untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam agar Meningkatkan Numerasi Berhitung Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayunda, R., & Febriandi, R. (2023). Implementasi Model Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2078-2087.
- Irdani, L. R., & Santia, I. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Numerasi Siswa Kelas 1 SDN 2 Ngrawan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2721-2728.
- Khasanah, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1529-1543.
- Magfiroh, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 3(2), 123-138.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938-1943.
- Nuraeni, R. A., & Karlimah, K. (2023). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 44-52.
- Rianita, N. M. (2024). Pemberdayaan Anak-Anak TK Dengan Pembelajaran Kosakata & Numerasi Berbasis Fun Game Dan Education. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50-56.
- Sa'adah, A., Ningrum, F. Z., & Farikha, N. (2021, January). Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika. In *Prosandika UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 2, Pp. 167-174).
- Safira, R. M. Z., & AS, A. S. (2024). Implementasi

Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 4(1), 1-16.

Syarifuddin, S., Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa, M. (2024). Pendampingan Literasi Dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima Melalui Metode Tutor Sebaya Dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49-57.